

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yaitu dua variabel atau lebih. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang mana berbentuk angka ataupun hasil pengolahan data yang diangkakan. Penelitian yang berpusat pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dalam penelitian dengan menggunakan angka serta menggunakan analisis data yang melalui prosedur statistik.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan Perbankan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2022 dan website www.idx.co.id. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Catatan atau dokumen yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan (*annual report*) yang telah diaudit.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah generalisasi dari wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti oleh peneliti dengan memperhatikan karakteristik dan kualitas tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini ialah Perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk diambil dan didapat dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi yang menjadi sampel adalah perusahaan Perbankan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan Non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	37
2	Perusahaan Perbankan Non BUMN yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 2020-2022 yang dinyatakan dalam rupiah.	36
3	Perusahaan yang mempunyai kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, baik data mengenai <i>good corporate governance</i> perusahaan maupun data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan.	36
Jumlah Sampel		36

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari kriteria sampel penelitian diatas, diperoleh sebanyak 36 Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. Sehingga jumlah data yang digunakan adalah 108 data (36 x 3 tahun).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan merupakan keberhasilan suatu perusahaan menjalankan operasionalnya dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Variabel ini diprosikan dengan menggunakan rumus *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total equity.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan

3.5.2.1 *Good Corporate Governance*

Menurut Kusuma (2017) *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai. Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (Indarti & Lusi Extaliyus, 2013). Menurut Sukandar (2014) penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* menggunakan ukuran dewan, dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, dan keberagaman gender dewan.

a. **Ukuran Dewan**

Ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan diukur dengan jumlah personel dewan komisaris ditambah dengan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan.

Ukuran dewan = Jumlah dewan komisaris + Jumlah dewan direksi

b. **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis dan/ atau hubungan lainnya yang

dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dengan membagi antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

c. Komposisi Dewan Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan Sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

Komposisi dewan direksi dapat diukur dengan:

$$\text{Komposisi Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

d. Keberagaman Gender Dewan

Keberagaman gender dewan adalah keberadaan perempuan pada jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengelola perusahaan.

$$\text{Gender Dewan} = \frac{\text{Jumlah Dewan Wanita}}{\text{Jumlah Dewan}}$$

3.5.2.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

3.7 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan, dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, keberagaman gender dewan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah uji regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 * \text{UD} + \beta_2 * \text{DKI} + \beta_3 * \text{KDD} + \beta_4 * \text{KGD} + \beta_5 * \text{UP} + e_{it}$$

Keterangan:

ROE = Kinerja Keuangan

UD = Ukuran Dewan

DKI = Dewan Komisaris Independen

KDD = Komposisi Dewan Direksi

KGD = Keberagaman Gender Dewan

UP = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

α = konstanta

e_{it} = error term

Analisis regresi data panel memiliki tiga model estimasi yaitu common effect, fixed effect dan random effect. ketiga model ini diuji dengan pengujian estimasi model regresi data panel (Basuki, 2014):

3.7.1 Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2014).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model memperkirakan bahwa ada efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diselesaikan dengan perbedaan interstep. Oleh karena itu, ketika memperkirakan data panel model *fixed effect* dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan interstep antar perusahaan. Salah satu cara untuk menjaga keunikan cross section pada model regresi data panel ini dengan membuat interstep yang berbeda, tetapi tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV) (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model berbeda dari *Fixed Effect Model*. Pada model *Random Effect* perbedaan interstep diakomodasi melalui error. Keuntungannya digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut *Error Components Model* (ECM) (Basuki, 2014).

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang

paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah CEM. Sebaliknya jika nilai *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah FEM (Basuki, 2014).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Jika nilai *probability cross-section random* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah FEM. Sebaliknya jika nilai *probability cross-section random* $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah REM (Basuki, 2014).

3. Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan apabila pada uji chow yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai *breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih adalah CEM. Sebaliknya jika nilai *breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih adalah REM (Basuki, 2014).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam Eviews uji asumsi klasik dilakukan karena dalam penelitian menggunakan data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*) yang dinamakan data panel. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut :

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dalam variabel terikat dan variabel bebas apakah mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik

Kolomogrov-Smirnov dengan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika nilai probability $> 0,05$ maka berdistribusi normal jika nilai probability $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi antara dua variabel. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $> 1,0$ terjadi Multikolinieritas, sebaliknya jika koefisien korelasi $< 1,0$ maka tidak terjadinya Multikolinieritas Ghozali, (2009).

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *uji Run Test*. *Uji Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam *uji Run Test* apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada diatas tingkat probabilitas 5% (Ghozali, 2016). Atau dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji ARCH. Uji Arch adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai prob. variabel independen $< 0,05$ maka terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika nilai prob. variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima: Jika $\text{sig } t < 0,05$.

3.9.1 Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali & Ratmono, 2020). Menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut.

1. Jika prob $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $prob > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria jika $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji hipotesis t dapat dinyatakan dalam hipotesis nol dan alternative sebagai berikut :

Langkah-langkah melakukan uji t :

1. Menentukan hipotesis seperti di atas
 - $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \geq 0,05$ diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
 - $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0,05$ diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
2. Menentukan tingkat signifikansi
 - H_0 diterima dan H_1 ditolak jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$
 - H_0 ditolak dan H_1 diterima jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

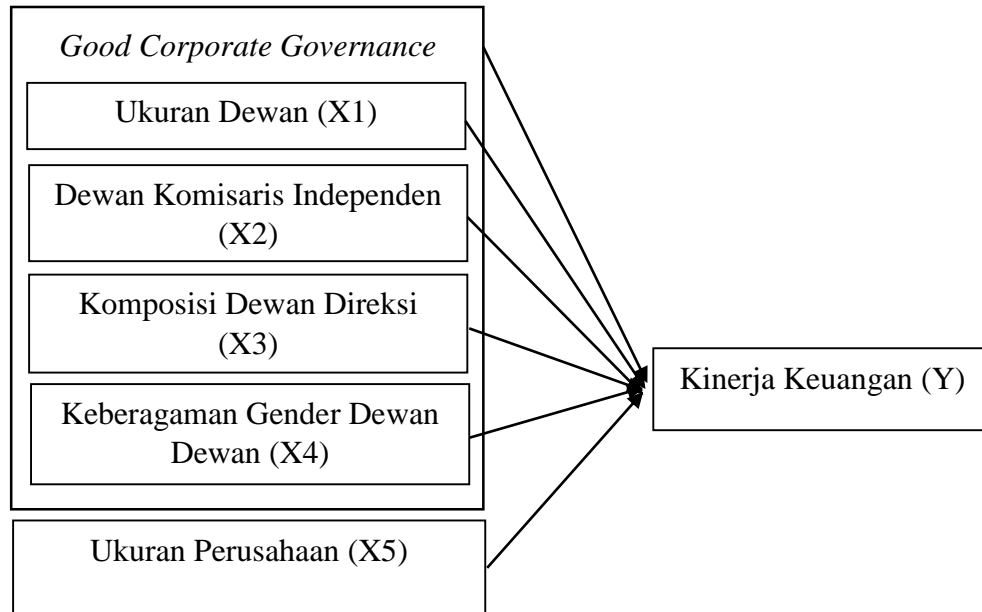
3.10 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil uji regresi data panel untuk variabel independen berupa ukuran dewan, dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, keberagaman gender dewan, serta variabel dependen berupa kinerja keuangan.

Pada penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R^2 mendekati 0 berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Namun, jika Adjusted R^2 mendekati 1 maka

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.11 Kerangka Pemikiran Statistik



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Statistik

3.12 Hipotesis Statistik

1. H_{01} = Ukuran Dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 H_{a1} = Ukuran Dewan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. H_{02} = Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 H_{a2} = Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. H_{03} = Komposisi Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 H_{a3} = Komposisi Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kinerja Keuangan.

4. H_{04} = Keberagaman Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 H_{a4} = Keberagaman Gender berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5. H_{05} = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 H_{a5} = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.